

SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 5 Nomor 2 Juli 2019

P. 208-216

PENINGKATAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE MEMBACA PADA PERMAINAN KARTU KATA

Yuli Ani Setyo Dewi

STITNU Al Hikmah Mojokerto

Email: yulianisetyo85@gmail.com

Abstrak:Metode membaca merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, karena bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, agar metode membaca tidak membosankan maka seiring dengan perkembangan teknologi metode membaca dituangkan dengan bantuan media kartu kata, sehingga pembelajaran dengan metode membaca pada anak usia dini tidak membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan kemampuan bahasa pada anak; 2) memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode membaca dengan media kartu kata di kelompok B RA Al Huda Penulupan. Metode penelitian dilakukan dengan tindakan kelas. Subjek penelitiannya anak didik kelompok B di RA Al Huda Penulupan, yang terdiri dari 24 anak, di Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentatif dan deskriptif aktivitas anak anak didik. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bahasa yang dicapai anak di kelompok B Ra Al Huda lebih meningkat di bandingkan dengan sebelumnya di mana perkembangan bahasa anak hanya mencapai 50%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual, pada siklus pertama mengalami peningkatan mencapai 75%, maka dari itu dilakukan penelitian ulang sehingga pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai 85%, dimana tingkat pencapaian tersebut sudah memenuhi target penelitian yaitu 85%, Begitu pula dengan guru lebih mudah dalam menyampaikan metode membaca, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pembelajaran melalui metode membaca dengan media kartu kata dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak, untuk itu disarankan pada semua guru

dapat memberikan kegiatan bercerita dengan bantuan media audio visual sehingga dapat menarik dan menyenangkan anak.

Kata kunci: Kata kunci; Meningkatkan Kemampuan Bahasa, Metode Membaca, Media Kartu Kata

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan pada usia dini meliputi perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangan ini terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Dunia anak-anak adalah bermain. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak. Bermain juga salah satu pendekatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar Taman Kanak-kanak yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Sudono (1995 : 1) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan rangsangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Melalui pembelajaran di Taman Kanak-kanak diharapkan mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak sesuai dengan kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 2010 yaitu : 1). Nilai-nilai agama dan moral, 2). Fisik, 3). Kognitif, 4). Bahasa.

Salah satu komponen berbahasa adalah membaca. Mengajarkan membaca di Taman Kanak-kanak dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra-skolastik atau pra akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai sebuah taman bermain (dalam Depdiknas, 2000:2). Anak Taman Kanak-kanak pada umumnya sudah mampu berkomunikasi secara lisan, namun untuk membaca anak masih mengalami kesulitan mengingat bahasa merupakan sistem yang rumit dan melibatkan berbagai unsur seperti huruf (simbol), kata, kalimat dan tata cara melafalkannya. Beberapa pakar membaca bahkan menyebutkan bahwa pengajaran membaca sudah dapat diberikan ketika seseorang masih dalam kandungan. Mengingat urgensi dari kegiatan membaca tersebut, maka kegiatan membaca harus diberikan kepada anak sejak masih dalam pengasuhan kedua orang tua. Kedua orang tua adalah pendidik pertama yang menanamkan dasar bagi perkembangan jiwa anak. Anak adalah peniru yang peka. Sikap hidup dan kebiasaan anak sehari-hari adalah peniru dari orang tua yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Kewajiban orang tua tidak hanya sebagai seorang pribadi tetapi juga

memberikan pendidikan yang sesuai (Crow, 1994 : 95).. Keberhasilan sesuatu pendidikan sering dikaitkan dengan kemampuan orang tua dalam hal memahami anak sebagai individu yang unik dimana setiap anak dilihat sebagai individu yang memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda. Orang tua yang berkewajiban menangani langsung pendidikan anak-anaknya dengan menjadi teladan dan memberi pemahaman serta metode-metode belajar kepada mereka (Shindunata, 2005 : 87). Dalam aspek bahasa khususnya kemampuan membaca anak kelompok B di RA Al - Huda masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca anak RA tentu saja akan menimbulkan dampak buruk bagi yang bersangkutan. Dampak tersebut akan sangat dirasakan memasuki bangku sekolah dasar. Permasalahan dalam pembelajaran membaca pada anak Ra Al - Huda Penulupan masih mengikuti cara-cara lama yang kurang efektif, dan dengan media yang masih kurang. Pembelajaran membaca di RA Al - Huda seringkali hanya menggunakan majalah LKA (Lembar Kerja Anak). Proses pembelajaran membaca belum menggunakan media yang lebih efektif untuk mengenalkan huruf.

Stimulasi pada anak dalam mengenalkan huruf pada anak RA perlu ada inovasi dengan berbagai macam permainan membaca menggunakan media. Guru perlu mengembangkan cara mengajar agar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya. Hal ini agar aspek perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal. Pada kenyataannya yang peneliti amati dilapangan , guru belum mampu mengembangkan ide-ide yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran. Terutama pada aspek membaca mengenal huruf, dimana cara guru mengenalkan huruf pada anak langsung menyebutkan bunyi huruf sambil menunjuk huruf kemudian cenderung memberikan kegiatan berupa penugasan bentuk lembaran kerja. Sebagai seorang guru peneliti menyadari bahwa cara mengajar guru yang seperti ini mengakibatkan kemampuan anak mengenal huruf masih rendah dan cara pengucapannya juga kurang jelas, anak kurang bisa membedakan bentuk huruf sehingga sulit menanamkan konsep kata pada anak. Metode dan alat atau media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan jenuh.

Dalam Salah satu media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca berupa kartu kata. Dengan media kartu kata diharapkan dapat memberikan nilai lebih kepada siswa untuk meningkatkan membaca. Hal ini disebabkan belum dimanfaatkan dan dikembangkan kartu kata tersebut dalam proses pembelajaran di RA tersebut. Kelebihan media kartu kata ini adalah media yang mampu untuk merangsang anak RA untuk mengenal kata. Bentuk kartu yang warna warni yang mencolok akan merangsang minat anak untuk belajar dan memudahkan anak untuk mengenal huruf serta dapat menggabungkan menjadi kata. Mengingat adanya kekurangan pada kondisi tersebut, perlu ada perubahan media yang lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan media berupa kartu kata untuk membaca pada anak kelompok B RA Al Huda.

Media kartu kata sebagai alat edukatif yang paling efektif untuk mengenalkan huruf. Kartu kata dapat digunakan sebagai alat peraga sekaligus dapat untuk alat permainan dalam kegiatan pembelajaran. Bermain atau permainan merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini terutama dalam hal membaca. Mengingat anak usia dini adalah usia dimana anak bermain, maka upaya menciptakan suasana belajar dapat diwujudkan dalam permainan tebak huruf menggunakan media kartu kata.

METODE

Rancangan penelitian merupakan perencanaan atau strategi yang digunakan untuk mengatur latar penelitian agar penelitian memperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang berawal dari permasalahan yang dijumpai di lapangan yang kemudian direfleksikan dan selanjutnya diadakan tindakan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tindakan yang di berikan oleh guru kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian yang diamati dari segi hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran ini melalui beberapa siklus yang tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu : 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Observasi dan 4 Refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode membaca dengan media kartu kata di kelompok B RA Al Huda Penulupan. Berdasarkan nilai perkembangan anak didik semester awal dan Sebelum di berikan tindakan, diketahui kemampuan bahasa anak sangat rendah, tingkat perkembangan hanya mencapai sekitar 50%, yaitu sekitar 12 anak saja yang mempunyai kemampuan bahasa cukup baik, melihat kondisi yang demikian maka peneliti memberi pembelajaran dengan metode membaca dengan bantuan media kartu kata, maka terjadi peningkatan secara bertahap dari siklus pertama terjadi peningkatan sekitar 75%, yaitu sekitar 18 anak, kemudian dilakukan penelitian ulang pada siklus kedua terjadi peningkatan sekitar 85%, yaitu sekitar 21 anak.

Sebagaimana kita ketahui bahwa keterampilan bahasa meliputi 4 area utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berikut ini persentase peningkatan perkembangan aspek bahasa yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua, dan uraian bagaimana menciptakan lingkungan yang dapat memperkaya terhadap keterampilan bahasa tersebut:

. a. Mendengarkan

Berdasarkan data diatas pada siklus pertama, dapat diketahui bahwa anak didik yang mengerti beberapa perintah secara sederhana ada 62,5%, mengulang kalimat yang lebih kompleks ada 67%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat ada 80%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: dapat mengerti beberapa perintah secara sederhana 92%, dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks 87,5%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat 87,5%, Mampu mendengarkan dengan benar dan tepat merupakan bagian yang penting dalam belajar dan berkomunikasi. Hal ini sangat penting dalam tahap-tahap pertama dari belajar membaca. Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan pada anak, maka yang dapat dilakukan oleh orangtua dan pendidik adalah menjadi model yang baik bagi anak, berkomunikasi yang jelas kepada anak, dan memberikan penguasaan pengetahuan dan aktivitas yang berkenaan dengan kegiatan mendengarkan itu sendiri. Aktivitas yang mendukung yang dapat dilakukan adalah: (a) bermain dengan mendengarkan musik, (b) menceritakan tentang

cerita/dongeng, (c) memperdengarkan berbagai suara (*sound effects*), (d) memperdengarkan cerita dengan musik, dan (e) mempertanyakan apa yang didengarkan.

b. Berbicara

pada siklus pertama dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks ada 55%, dapat menceritakan sebab akibat 75%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda ada 80%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 87,5%, dapat menceritakan kejadian sebab akibat 92%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya 87,5%, Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak sekedar merupakan prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, misalnya:

- a. Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan;
- b. Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain;
- c. Sebagai alat untuk membina hubungan sosial;
- d. Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri
- e. Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain; dan
- f. Untuk mempengaruhi perilaku orang lain (mulyani sumantri & nana syaodih, 2004).

Cara terbaik untuk mendorong perkembangan bahasa anak-anak adalah menyisihkan waktu untuk berbicara dengan anak-anak. Doronglah anak-anak untuk mengungkapkan pendapat, melontarkan pertanyaan dan mengambil keputusan. Anak-anak belajar kata-kata baru dengan mendengar kata-kata tersebut yang digunakan dalam konteks. Anak-anak juga belajar banyak berbicara melalui mendengarkan pembicaraan orang dewasa atau anak lain. Hendaknya orangtua tidak mengoreksi apa yang anak-anak katakan atau mengkritik cara mereka mengungkapkan diri. Peragakan cara pengucapan kata yang benar dengan menerangkan kata dalam pembicaraan.

Selain itu untuk menambah perbendaharaan kata, anak dapat diajak untuk membaca sedini mungkin. Dengan melihat gambar, anak dapat mengeksplorasi serta ada dialog antara orangtua dan anak. Gunakan bahasa yang singkat, jelas, dan benar (jangan gunakan bahasa kekanakan). Dan berbicaralah dengan pelan dan dibantu dengan ekspresi wajah atau gerakan tubuh.

c. Membaca

pada siklus pertama dapat membaca simbol ada 80%, dapat mengenal suku huruf awal ada 71%, dapat membaca nama sendiri ada 75%, dapat menghubungkan gambar dengan kata ada 59%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal 87,5%, mengenal suku huruf awal 80%, dapat membaca nama sendiri 84%, dapat menghubungkan gambar benda dengan kata 75%, Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin pada anak-anak. Orang tua, terutama ibu dan guru mempunyai

peranan yang sangat penting dalam menentukan usaha-usaha pengembangan ini. Pengembangan minat dan kemampuan membaca harus dimulai dari rumah.

Membaca bukan sekedar membaca sepintas saja, tetapi membaca harus melibatkan pikiran untuk memaknainya. Membaca memerlukan proses yang panjang, dari mengenal simbol sampai pada memaknai tulisan. Sebelum bisa membaca, anak-anak harus tahu dan menggunakan perbendaharaan kata-kata dasar yang baik. Anak hanya dapat memahami kata-kata yang mereka lihat tercetak jika mereka telah menemui kata-kata tersebut dalam pembicaraan. Anak-anak yang dapat berbicara dengan baik dan banyak cenderung menjadi pembaca yang baik pula. Dalam belajar membaca permulaan pada anak, orangtua atau pendidik sebaiknya menggunakan kata-kata yang bermakna bagi anak. Anak akan tertarik membaca sebuah kata karena kata tersebut mempunyai makna yang dapat dimengerti anak. Janganlah mengajarkan kata-kata yang tidak umum tanpa memberikan konteks atau petunjuk mengenai maknanya. Gambar dengan kata-kata, label pada objek, tanda dalam situasi-situasi, semuanya ini memberikan suatu konteks kepada kata itu. Misalnya : Kata "mata" dibaca anak bersamaan dengan adanya "gambar mata". Selain itu orangtua atau pendidik sebaiknya menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik materi membaca tahap awal, misalnya kata yang dipilih pendek dan dapat diperkirakan, berulang ulang, menggunakan bahasa yang sederhana, menggunakan irama, teksnya sederhana, mudah diingat, gambar dan teks harus sesuai, dan gambar sangat dominan. Untuk mendukung perilaku keaksaraan berikutnya, anak harus banyak dikenalkan dengan buku. Buku-buku dan CD interaktif yang dikenalkan pada anak perlu disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak. Buku cerita dan CD interaktif lebih tepat digunakan untuk menambah kosa kata anak, namun demikian anak tetap perlu menggunakan buku bacaan dan CD interaktif yang berbeda-beda, supaya mereka bisa melihat perbedaan tingkatan dari tiap-tiap isi buku CD interaktif. Untuk menciptakan lingkungan yang kaya terhadap perkembangan bahasa anak khususnya membaca maka orang tua harus memfasilitasi dengan menyediakan berbagai bahan bacaan untuk anak-anak, penuhilah tempat-tempat bermain mereka dengan berbagai bahan dan sumber bacaan yang bermanfaat.

d. Menulis

pada siklus pertama dapat mengenal angka 62,5%, dapat memahami antara bunyi dan bentuk ada 62,5%, dapat menulis nama sendiri ada 71%, dapat membuat gambar bebas ada 59%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: mengenal simbol dapat menulis huruf 84%, memahami antara bunyi dan bentuk-bentuk 84%, dapat menulis nama sendiri 87,5%, dapat menggambar bebas 84%. Kemampuan menulis sangat berkaitan dengan menggambar pada anak. Karena menulis dan menggambar sama-sama memerlukan keahlian psikomotor, dan mempunyai kemampuan kognitif yang sama. Menggambar dan menulis melibatkan keterampilan psikomotor yang sama yaitu keterampilan motorik halus, maka untuk mengembangkan kemampuan ini orangtua atau pendidik harus dapat memfasilitasi sedini mungkin. Cara yang dapat kita lakukan adalah dengan menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan oleh anak untuk membuat coretan atau tulisan. Saat anak 2 tahun jika diberi kesempatan memegang pensil atau crayon tentunya dia akan mencoret-coret sukanya di kertas yang ada, hal ini merupakan tahap awal dari perkembangan menulis anak. Dengan menggambar/menulis anak dapat mengekspresikan dirinya. Karena itu anak perlu mendapatkan kesempatan yang cukup dengan dukungan alat-alat yang beragam serta pendidik yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak. Selain anak

menggambarkan sesuatu yang ada dalam pikirannya kedalam kertas, anak juga perlu menceritakan makna dari gambar yang dibuatnya. Disinilah orangtua atau pendidik memainkan peran yang penting dalam mengenalkan anak pada kekuatan komunikasi antaragambar yang dibuatnya dengan kata-kata yang dapat dimunculkan anak. Jika pendidik dapat membuat pengalaman menggambar ini menjadi menantang, merangsang, dan memuaskan, maka anak akan menguasai sistem simbol yang beragam lainnya.

Hasil selengkapnya dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel
Data pengamatan Peningkatan Kemampuan Bahasa
dengan Menggunakan Metode Membaca dengan Media
Kartu Kata di Kelas B RA Al Huda Penulpan

No	Siklus	Ketuntasan	Keterangan
1	Kondisi awal	50%	-
2	Siklus I	75%	Belum berhasil
3	Siklus II	85%	Sudah berhasil

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada peningkatan kemampuan bahasa pada anak dilihat dari kondisi awal: 50%, siklus I : 75%, siklus II : 85%, sehingga prosentase kenaikan dari prasiklus (kondisi awal) ke siklus I adalah 25%, dan proses kenaikan dari siklus I ke siklus II adalah 15%. Kenaikan prosentase dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 15%.

Hal ini disebabkan guru didalam memberikan pembelajaran kepada anak sudah cukup inovatif yaitu dengan memberikan metode membaca dengan bantuan media kartu kata kepada anak sudah cukup inovatif sehingga anak bersemangat dan dapat merespon secara positif, serta dalam memilih media kartu kata cukup efektif untuk merangsang siswa menjadi aktif dalam kegiatan tersebut, karena didalam kartu kata tersebut terdapat gambar dan warna huruf yang menarik untuk di nikmati oleh anak. Sehingga anak semakin terampil atau bisa meningkatkan kemampuan keterampilan bahasanya dengan baik, guru juga dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan adanya keberhasilan. Bahasa merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal. Bahasa dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut pandangan Hurlock (1978: 176) bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Syamsu Yusuf (2007: 118) mengatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.

Berdasarkan uraian di atas Thais (dalam Bromley, 1992) menemukan bahwa anak dapat memahami dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapat kesempatan untuk membicarakannya, menuliskannya, menggambarannya, dan memanipulasinya. Anak belajar membaca dan menyimak jika mereka mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan membicarakannya untuk diri mereka sendiri maupun di tujukan pada orang lain. Belajar jika ada diskusi antara guru dan anak, anak dan anak, anak dan media, serta anak dan lingkungannya. Bahasa dan belajar tidak dapat di pisahkan. Kemampuan menggunakan bahasa secara efektif sangat berperan penting terhadap kemampuan belajar anak. Maka dari itu pembelajaran dengan metode membaca dengan bantuan media kartu kata sangat bermanfaat guna meningkatkan perkembangan bahasa anak, anak tidak merasa jenuh dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

1. Perkembangan aspek menerima bahasa sebelum di beri tindakan hanya 50% yaitu sebanyak 12 anak, dengan di adakannya pembelajaran dengan metode membaca dengan bantuan media kartu kata maka perkembangan bahasa kelompok B RA Al Huda Penulpan mengalami peningkatan, dimana peningkatan tersebut terjadi secara bertahap pada siklus pertama terjadi peningkatan sekitar 75%, selanjutnya pada siklus kedua terjadi peningkatan sekitar mencapai 85% atau sebanyak 21 anak dari 24 anak,
2. Anak-anak Kelompok B RA Al Huda sudah lebih mudah diajak berkomunikasi, menyampaikan pendapatnya dan mampu menerima bahasa sebagai sumber informasi melalui metode membaca dengan media kartu kata.

Berdasarkan pengamatan dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa metode membaca dengan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak didik kelompok B RA Al Huda Penulpan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani Sudono. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Enny Zubaidah. (2003). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhieni Nurbiana, dkk. 2008. "Metode Pengembangan Bahasa". Jakarta: Elangga.
- Harun Rasyid dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Yuli Ani Setyo Dewi

Helyantini Soetopo. (2009). *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Mudjito. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas

Permendiknas. (2010). *Standart Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Suratno. 2005. *Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas

Suharso dan Ana Retnoningsih. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Lux. Semarang: Widya Karya.

Suharsimi Arikunto dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.